

KESENJANGAN KOMUNIKASI DALAM BAHASA INGGRIS KARENA PERBEDAAN BUDAYA



Oleh: Yuli Widiyana, S.S., M. Hum.

Hingga saat ini bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Hampir seluruh negara di dunia memasukkan pelajaran bahasa Inggris di dalam kurikulum di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Demikian pula halnya di Indonesia. Pelajaran bahasa Inggris di Indonesia sudah diajarkan sejak pendidikan anak usia dini hingga jenjang perguruan tinggi. Meskipun demikian, kebanyakan materi bahasa Inggris yang diajarkan hanya terbatas pada hal-hal seputar linguistik atau aspek-aspek kebahasaan dan tata bahasa. Materi seputar budaya Inggris sangat jarang diberikan terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Minimnya materi seputar budaya Barat pada umumnya atau budaya Inggris khususnya acapkali menyebabkan kesenjangan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Salah satu contoh kesenjangan komunikasi tersebut digambarkan dalam pesan teks antara seorang gadis

Indonesia dan seorang pria Inggris yang berteman satu sama lain. Berikut percakapan mereka dengan nama samaran yaitu Keith dan Putri:

Putri : Hi, Keith, I know that tonight you'll have dinner with Ms. Louis and my friends. Where will you go?

Keith : I think my friend will take me to the traditional resto with lots of delicious food. Do you wanna come with us?

Putri : Yummy, I want it.

Pada dasarnya, respon dari Putri kepada Keith berterima secara pragmatis. Meski demikian, sebenarnya ada ungkapan lain yang lebih tepat untuk merespon ajakan Keith seperti *Yes, I'd love to, thank you*. Jawaban Putri dalam pesan teks di ponsel tersebut dapat disalahartikan oleh Keith jika dia tidak begitu mengerti keterbatasan pengetahuan budaya dan bahasa Inggris yang dimiliki Putri karena jawaban *Yummy, I want it* dapat mengandung makna ajakan untuk berkencan atau hal-hal lain yang berbau seks.

Ilustrasi kesenjangan komunikasi dalam bahasa Inggris lainnya dapat dilihat pada contoh berikut ini yang diambil dari percakapan melalui jejaring social *Facebook* antara seorang pria Inggris sebut saja George dan seorang gadis Indonesia sebut saja Septi. Mereka berteman di jejaring sosial tersebut. Berikut percakapannya:

George : I like to talk to you and your friends in FB but now I have to go to bed. It's late at night in here.

Septi : OK, good night.

George : Thanks. Take care.

Septi : *I always miss you.*

Dalam percakapan tersebut Septi merespon ucapan George *Thanks. Take care* dengan ungkapan *I always miss you* dengan maksud untuk mengekspresikan bahwa Sang gadis ingin bercakap-cakap lagi dengan pria tersebut sebagai teman di lain kesempatan. Ungkapan yang tepat untuk itu sebenarnya adalah *I'm gonna miss to talk to you again* atau cukup dengan *Talk to you later*. Ungkapan *I always miss you* dapat disalahartikan oleh Sang pria Inggris sebagai ungkapan perasaan cinta Sang gadis kepadanya.

Berdasarkan beberapa ilustrasi tentang kesenjangan komunikasi yang disebabkan perbedaan budaya tersebut, nyatalah sudah bahwa pengajaran budaya asing sangatlah penting disampaikan bersamaan dengan materi pengajaran bahasa asing itu sendiri karena pada dasarnya bahasa adalah bagian dari budaya. Oleh sebab itu, diharapkan nantinya, para pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris dapat memilih ungkapan-ungkapan yang tepat sewaktu melakukan percakapan secara lisan dengan penutur asli bahasa tersebut. Dengan demikian, kesenjangan komunikasi karena perbedaan budaya tak kan terjadi lagi.

Catatan:

Penulis adalah Dosen Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.